

FLUKTUASI HARGA MINYAK DUNIA DAN POTENSI RISIKO FISKAL DI INDONESIA

SRI SUHARSIH

INTISARI

Penelitian ini menganalisis risiko fiskal sebagai dampak adanya fluktuasi harga minyak dunia. Secara empiris fluktuasi harga minyak dunia secara langsung berdampak pada pos penerimaan dan pengeluaran APBN, terutama pos penerimaan migas dan pajak migas disisi penerimaan, sedangkan disisi pengeluaran berdampak pada pemberian subsidi BBM, subsidi listrik, dan pemberian Dana Bagi Hasil ke daerah penghasil minyak. Berfluktuasinya harga minyak dunia saat ini serta status Indonesia sebagai negara pengimpor minyak netto dikhawatirkan akan menyebabkan terjadinya resiko fiskal yang pada akhirnya dapat mengganggu pencapaian kesinambungan fiskal. Oleh karena itu sangat penting melakukan analisis risiko fiskal yang dihadapi pemerintah Indonesia dan melihat respon fluktuasi harga minyak dunia tersebut terhadap risiko fiskal dalam kaitannya dengan tercapainya kesinambungan fiskal di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk (i) mengukur besarnya risiko fiskal sekaligus kewajiban kontingensi yang disebabkan oleh fluktuasi harga minyak dunia dalam kerangka kesinambungan fiskal (ii) menganalisis respon fluktuasi harga minyak dunia terhadap risiko fiskal dan kewajiban kontingensi di Indonesia, sekaligus menemukan persamaan jangka panjang risiko fiskal di Indonesia, (iii) mengestimasi apakah pengaruh harga minyak dunia terhadap risiko fiskal dan kewajiban kontingensi terjadi secara langsung atau melalui inflasi, dan (iv) menganalisis pengaruh jangka pendek harga minyak dunia terhadap risiko fiskal dan kewajiban kontingensi.

Analisis dilakukan dengan menggunakan metode *Balance Sheet Approach* (BSA) dan analisis rerata varian untuk menghitung besarnya risiko fiskal. Selanjutnya dalam kaitannya dengan kesinambungan fiskal akan diestimasi apakah terjadi perubahan struktural atau tidak sepanjang tahun 1977-2008 pada variabel risiko fiskal dengan menggunakan aplikasi uji stasioneritas dengan memasukkan unsur jeda struktural yang dikembangkan oleh Zivot Andrews (*ZA test*). Berbeda dengan penelitian sebelumnya, untuk melihat respon harga minyak terhadap risiko fiskal digunakan *Vector Autoregressive (VAR)* dengan metode *Vector Error Correction Model (VCEM)*. Penggunaan metode VCEM ini sekaligus untuk mendapatkan persamaan jangka panjang dari risiko fiskal dengan memasukkan beberapa variabel lain sebagai variabel restriksi. Selanjutnya digunakan persamaan simultan dengan metode *Two Stage Least Square (TSLS)* untuk mengestimasi apakah dampak kenaikan harga minyak terhadap risiko fiskal terjadi secara langsung atau melalui inflasi. Selanjutnya untuk mengestimasi pengaruh harga minyak dalam jangka pendek terhadap risiko fiskal digunakan metode *two step Error Correction Model-Engle Granger (ECM-EG)*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa fluktuasi harga minyak telah menyebabkan terjadinya risiko fiskal dan kewajiban kontingensi di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan *networth* dengan menggunakan BSA maupun analisis rerata varian menunjukkan nilai negative pada tahun-tahun tertentu terutama ketika Indonesia berubah status menjadi negara pengimpor minyak netto serta terjadinya kenaikan harga minyak

